

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2008-2010. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* dan *Financial Report* selama periode 2008-2010 serta situs resmi www.idx.co.id

3.2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara kepemilikan manajerial (X_1), kepemilikan institusional (X_2), ukuran dewan komisaris (X_3), ukuran dewan direksi (X_4) dan manajemen laba (X_5) terhadap nilai perusahaan (Y).

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penulis menggunakan lima variabel independen, dan satu variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi, manajemen laba dan nilai perusahaan.

3.3.1. Variabel Independen

Menurut Hasan (2008 : 227), variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilai-nilainya tidak bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan X. Variabel itu digunakan untuk meramalkan atau menerangkan nilai variabel yang lain. Variabel independen dari penelitian ini adalah manajemen laba dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, dan dewan direksi.

3.3.1.1. Manajemen Laba

1) Definisi Konseptual

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TAC) dan *nondiscretionary total accruals* (NDTAC).

2) Definisi Operasional

Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual* yang dalam penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi (Sulistyanto, 2008 : 225). *Discretionary Accrual* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI - CFO \quad (1)$$

Nilai total akrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut :

$$TAC_t/TA_{t-1} = \beta_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_2 (\Delta SAL_t/TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t/TA_{t-1}) + e \quad (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai Non Discretionary Total Accrual (NDTAC) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDTAC = \beta_1 (1/TA_{t-1}) + \beta_2 ((\Delta SAL_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1}) + \beta_3 (PPE_t/TA_{t-1}) \quad (3)$$

Selanjutnya Discretionary Total Accruals (DTAC) dapat dihitung sebagai berikut :

$$DTAC_t = (TAC_t/TA_{t-1}) - NDTAC \quad (4)$$

Keterangan :

TAC = Total Accruals dalam periode t

NI = Net Income pada periode t

CFO = Arus kas operasi (Cash Flow from Operations)

TA_{t-1} = Total aset pada periode t-1

ΔSAL_t = Perubahan penjualan bersih dalam periode t

ΔREC_t = Perubahan piutang bersih dalam periode t

PPE_t = Nilai aktiva tetap (gross) pada periode t

NDTAC = Non Discretionary Total Accrual

DTAC = Discretionary Total Accrual

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi persamaan (2)

β₁, β₂, β₃ = Fitted Coefficient yang diperoleh dari hasil regresi persamaan (3)

3.3.1.2. Kepemilikan Manajerial

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan *principal*.

2) Definisi Operasional

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Herawaty, 2008) dan (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\sum \text{saham yang dimiliki manajemen}}{\sum \text{saham yang beredar}}$$

3.3.1.3. Kepemilikan Institusional

1) Definisi Konseptual

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, maka tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan.

2) Definisi Operational

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwis, 2009):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\sum \text{ saham yang dimiliki pihak institusi}}{\sum \text{ saham yang beredar}}$$

3.3.1.4. Ukuran Dewan Komisaris

1) Definisi Konseptual

Peranan dewan komisaris dapat dilihat dari karakteristik dewan, salah satunya adalah komposisi keanggotaannya. Efektivitas fungsi pengawasan dewan tercermin dari komposisinya, apakah pengangkatan anggota dewan berasal dari dalam perusahaan dan atau dari luar perusahaan (Darwis, 2009). Komposisi dewan komisaris berperan dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas (Boediono dalam Rachmawati dan Triatmoko, 2007). Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Beiner, dkk 2003) dalam Wahyudi (2010).

2) Definisi Operasional

Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan: (Darwis, 2009), (Wahyudi, 2010)

$$\text{Ukuran Dewan Komisaris} = \sum \text{Anggota Dewan Komisaris}$$

3.3.1.5. Ukuran Dewan Direksi

1) Definisi Konseptual

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan.

2) Definisi Operational

Ukuran dewan direksi disini merupakan jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan, yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Isshaq Zangina, 2009) dalam Susanti (2010), diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Dewan Direksi} = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

3.3.2. Variabel Dependen

Menurut Hasan (2008 : 227), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang nilai-nilainya bergantung pada variabel lainnya, biasanya disimbolkan dengan Y. Variabel itu merupakan variabel yang diramalkan atau diterangkan nilainya. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.3.2.1. Nilai Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Dalam mengukur nilai perusahaan, manajer lebih tertarik pada nilai pasar perusahaan. Hal ini disebabkan karena rasio nilai pasar perusahaan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan di masa lampau dan prospeknya di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Tobin's Q untuk nilai perusahaan. Tobin's Q sebagai indikator pengukur nilai perusahaan telah banyak digunakan dalam penelitian keuangan, khususnya penelitian yang mengambil permasalahan nilai perusahaan (Sudiyatno dan Puspitasari, 2010).

2) Definisi Operasional

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q sejalan dengan penelitian Chong dan Lopez de Silanes (2006) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

MVE = Nilai Ekuitas Pasar (*Market Value of Equity*)

BVE = Nilai buku dari ekuitas (*Book Value of Equity*)

D = Nilai total kewajiban perusahaan

$$MVE = P \times Q_{\text{shares}}$$

$$BVE = TA - TL$$

$$DEBT = TL + INV - CA$$

P = Harga saham penutupan akhir tahun

Q_{shares} = Jumlah saham beredar akhir tahun

CA = Aktiva lancar

INV = Nilai buku persediaan

TL = Total kewajiban

TA = Nilai buku dari total aktiva perusahaan

Market Value of Equity (MVE) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun. Adapun untuk perhitungan D yaitu total kewajiban ditambah dengan persediaan dan dikurangi aktiva lancar. *Book Value of Equity* (BVE) yang diperoleh dari selisih total aktiva perusahaan dengan total kewajiban.

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2008-2010. Dipilih kelompok ini dikarenakan bahwa industri manufaktur merupakan kelompok terbesar dibandingkan dengan kelompok industri yang lain.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik non random sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam teknik non *random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, di mana syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2007 : 68).

Kriteria yang diterapkan terhadap pengambilan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara konsisten selama periode pengamatan dan telah terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2008-2010.
2. Perusahaan manufaktur tersebut tidak di delisting selama periode pengamatan.

3. Perusahaan manufaktur tersebut sebagian sahamnya dimiliki oleh manajemen dan institusi selama periode pengamatan.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah melalui pengamatan atau survei terhadap dokumen-dokumen (laporan keuangan) perusahaan dari laporan Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh penulis berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2008-2010. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Penulis juga melakukan studi pustaka dengan mengambil referensi melalui teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.6. Metode Analisis

3.6.1. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analysis*). Metode regresi berganda yaitu metode statistik untuk menguji hubungan antara beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Model regresi berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Model Regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 MJ + \beta_2 INST + \beta_3 KOM + \beta_4 DIR + \beta_5 DAC + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

MJ = Kepemilikan Manajerial

INST = Kepemilikan Institusional

KOM = Ukuran Dewan Komisaris

DIR = Ukuran Dewan Direksi

DAC = Manajemen Laba

e = eror

3.6.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, sum, range, distribusi frekuensi, nilai minimum dan maksimum (Ghozali 2011 : 19). Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu manajemen laba, nilai perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dan ukuran dewan direksi.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid atau jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2011 : 160).

Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dan grafik dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan data berdistribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2011 : 105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance (tolerance value) dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai cutoff yang umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan VIF diatas 10. Apabila nilai tolerance lebih dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya (Ghozali 2011 : 110).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 139).

3.6.4. Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali 2011 : 98).

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat.
2. Jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig.} > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka model penelitian sudah tepat.

Selain untuk mengetahui ketepatan suatu model regresi, uji F juga digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan).
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).